

Anti-Copyright



# **Perlawanan Antikolonial dan Paradigma PKK (Partiya Karkerên Kurdistanê)**

Anonim

Anonim

Perlawanan Antikolonial dan Paradigma PKK (Partiya Karkerên Kurdistanê)  
2021

<https://killingfascist.noblogs.org/perlawanan-antikolonial-dan-para>

*Originally published in Lêgerîn Issue No 1. The Lêgerîn mission statement is  
"Difusión de la ideología de la revolución en Rojava, y de las ideas de Rêber Apo,  
el Confederalismo Democrático."*

[sea.theanarchistlibrary.org](http://sea.theanarchistlibrary.org)

2021

# Daftar Isi

Persamaan Antara Latin Amerika, Afrika dan Kurdistan . . . . .	4
Melampaui Negara-Bangsa . . . . .	5
Pemberontakan Global '68 dan Semangat Pemuda . . . . .	6
<i>United Line for the Democratic Nation</i> . . . . .	7

Situasi di Amerika Latin dan Afrika sangat mirip, dalam banyak hal, dengan Timur Tengah. Kesamaan ini ada karena eksploitasi yang tidak manusiawi oleh negara-bangsa Eropa pada masa ekspansi kolonialis dan imperialis mereka. Sejak awal “penemuan” benua Afrika dan Amerika, masyarakat asli telah menderita dari intervensi eksternal negara-negara kapitalis dan kepentingan ekonomi mereka, yang dimotivasi oleh monopoli. Karena proses pemusnahan dan asimilasi yang dilakukan di kedua benua, konsekuensi dari masa mengerikan ini dapat dilihat hingga saat ini.

Tidak mengherankan, sejak awal pendudukan wilayah itu, penduduk asli memberikan perlawanan besar terhadap mentalitas “beradab” dan pemahaman kapitalis mereka tentang “kemajuan”. Ini adalah salah satu alasan mengapa penjajah melakukan beberapa genosida (fisik dan budaya). Budaya yang ditemukan di wilayah itu beragam, dari struktur negara Kekaisaran Aztec di tempat yang sekarang Meksiko hingga Kerajaan Benin di tempat yang sekarang disebut Nigeria. Lusinan negara yang sudah terorganisir menjadi sasaran dominasi kolonial melalui kekerasan, pemusnahan dan genosida. Diantaranya, Kekaisaran Luba, Kekaisaran Lunda, Kerajaan Cazembe, Kerajaan Kongo, Inca dan Peradaban Maya. Selain kerajaan besar yang ada (beberapa dengan lebih dari 4 ribu tahun keberadaan), ribuan suku tinggal di wilayah ini dan mengorganisir diri mereka dengan cara yang berbeda.

Namun, adalah hal yang umum untuk menemukan suku-suku yang hidup bersama, seperti yang terjadi di Brasil. Dengan sekitar 300 kelompok etnis yang berbeda dan 270 bahasa yang berbeda, sebagian besar suku bertahan dari pertanian subsisten, tidak ada bentuk kekuasaan terpusat, ekonomi didasarkan pada pertukaran dan pembagian surplus yang adil, agama tidak dogmatis atau monoteistik, pendidikan anak-anak adalah tanggung jawab masyarakat, tidak ada waktu yang tidak linier dan animisme adalah umum untuk semua suku.

Di benua Afrika, organisasi kesukuan adalah cara umum untuk mengelola masyarakat yang ada dan banyak yang tunduk pada kerajaan besar di wilayah tersebut, (sudah disebutkan di atas) sangat mirip dengan proses dominasi kerajaan yang ada di wilayah Timur Tengah. Sepanjang sejarah (Sumeria, Babilonia, Assyria, Persia, Ottoman, dll). Namun, multikulturalisme dan keragaman suku serta etnis ini tetap ada dalam masyarakat ini dan banyak yang masih bertahan dalam proses asimilasi hingga saat ini. Tidak sulit menemukan persamaan antara bentuk-bentuk organisasi ini dan masyarakat yang mendiami Mesopotamia pada periode Neolitikum, perbedaannya adalah bahwa alih-alih negara-kota menjadi

penjajah, dalam kasus Afrika dan Amerika Latin, negara-bangsa adalah penjajah dengan mentalitas kapitalis dan ultra-nasionalis mereka.

## **Persamaan Antara Latin Amerika, Afrika dan Kurdistan**

Meskipun mereka berhasil memperoleh kemerdekaan mereka dari negara-negara penjajah, beberapa sebelum yang lainnya, mereka sekarang menghadapi masalah yang tak terhitung jumlahnya di kedua benua ini. Diantaranya, kemiskinan ekstrim, kesenjangan sosial, ketergantungan ekonomi, kekerasan, neo-kolonialisme, dll. Meskipun proses ini terjadi dalam bentuk dan cara yang berbeda, kita dapat menemukan beberapa kesamaan di antara mereka dan mencoba memahami mengapa masyarakat ini berada dalam situasi seperti saat ini. Salah satu poin yang dapat kita analisis adalah pembentukan negara-bangsa sebagai solusi mereka untuk pembebasan nasional, di sini kita dapat mengamati paralelisme antara pertanyaan Kurdi dan pemahaman Rêber Apo (Abdullah Öcalan) tentang negara-bangsa. Pada hari-hari awal partai dan gerakan pembebasan Kurdi, gagasan untuk menciptakan negara Kurdi untuk membela kepentingan rakyat Kurdi dipandang sebagai kemungkinan untuk memperoleh kondisi kehidupan yang layak. Dikarenakan orang-orang Kurdi telah ditolak hak-hak keberadaan mereka. Bahasa, budaya, tradisi, organisasi sosial mereka dilarang. Mereka dikriminalisasi karena menjadi diri mereka sendiri, di wilayah mereka sendiri – terbagi antara Turki, Suriah, Irak dan Iran. Ini mengingatkan kita pada pepatah Zapatista:

“Untuk dilihat, kita menutupi wajah; untuk disebutkan namanya, kami menyangkal mereka tentang nama kami; kita bertaruh pada saat ini, sehingga kita memiliki masa depan? dan untuk hidup, kita mati. Sekali lagi, kesamaan bentuk sistematis kapitalisme yang tidak manusiawi menjadi jelas. Di Kurdistan atau Chiapas, sistem ini memperbudak dan membunuh segalanya dan semua orang yang berani berpikir berbeda.”

Seiring dengan waktu dan proses analisis mendalam, oleh para kritikus dan kritikus otodidak, gagasan negara-bangsa dipertimbangkan kembali. Negara tidak mampu menawarkan kehidupan dalam masyarakat yang bebas, sekali pembentukannya terkait langsung dengan proses asimilasi, otoritarianisme, penaklukan

na, pelangi itulah perjuangan masyarakat Kurdi. Orang-orang dari semua benua dan dari seluruh penjuru bumi global bekerja bersama, secara komunal, untuk membangun alternatif nyata bagi sistem kapitalis.

keragaman, nasionalisme dan terutama patriarki. Dengan demikian, hal tersebut adalah pelaku utama dari mentalitas yang memperbudak dan mengeksploitasi manusia lainnya. Bahkan beberapa gerakan kemerdekaan yang memiliki cita-cita progresif, seperti Haiti pada tahun 1804 (merupakan negara Amerika Latin pertama yang mendeklarasikan kemerdekaan dan yang pertama mengakhiri perbudakan), tidak dapat lepas dari eksploitasi imperialis dan tunduk pada kepentingan eksternal negara lain agar bisa diakui oleh negara lain dan eksis sebagai negara-bangsa.

## **Melampaui Negara-Bangsa**

Tidak mungkin bebas saat berorganisasi sebagai negara bangsa, perlu dibangun alternatif negara dan mentalitasnya. Alternatif ini adalah reorganisasi masyarakat di sekitar masyarakat politik dan moral, hal ini dapat diamati pada awalnya dalam sosialisme primitif di masyarakat periode neolitik. Dari analisis ini, muncul konfederalisme demokratis, paradigma Rebêr Apo yang diekspresikan dan diimplementasikan oleh gerakan pembebasan Kurdistan di semua dimensinya, dari Pegunungan Bakur hingga revolusi Rojava. Inilah sebabnya mengapa ide-ide demokrasi partai ini dapat berkontribusi pada kemajuan masyarakat di Amerika Latin dan Afrika dan mengembangkan ruang yang benar-benar bebas. Terlebih lagi karena ini adalah masyarakat yang kaya akan keragaman multikultural, dengan asal-usul komunal dan warisan perlawanan yang kuat, seperti masyarakat Kurdi. Sejak reorganisasi partai di sekitar paradigma baru, tidaklah sulit untuk mengamati dan melihat kesamaan antara Kurdi, Latin dan Afrika. Mereka semua melalui proses penjajahan yang sangat kejam, mereka telah (dan masih) wilayah mereka diduduki dan dieksploitasi, mereka memiliki masalah serius terkait dengan mentalitas patriarki. Namun, ide-ide Rêber Apo tidak begitu terkenal di Amerika Latin dan Afrika, karena komunitas Kurdi yang kecil atau tidak ada di tempat-tempat ini. Sangat penting bagi kita untuk mencoba menghubungkan dengan perjuangan yang ada dalam masyarakat ini dan bersama-sama mengembangkan alternatif untuk hidup bebas dari penindasan dan perbudakan sistem kapitalis. Kedua benua memiliki banyak cerita perlawanan, gerakan antikolonial, gerilyawan yang berjuang untuk pembebasan nasional dan masyarakat asli yang masih melawan dan berusaha mempertahankan keyakinan, cara hidup, dan bentuk organisasi mereka.

Ide-ide ini tentu akan disambut baik oleh orang-orang Latin dan Afrika, karena pembebasan, ekologi, dan kebebasan perempuan adalah isu-isu yang sudah ditan-

gani oleh gerakan-gerakan yang telah ada. Contoh mudah untuk dicatat adalah pemberdayaan gerakan feminis yang berkembang di kedua benua, seperti yang dapat dilihat di Chili, Meksiko, Argentina, Afrika Selatan, dll. Namun, sebanyak yang mereka dapat memobilisasi jutaan wanita di jalanan dan telah mencapai beberapa perbaikan sepanjang sejarah, mereka masih menemukan diri mereka dirantai dalam sistem patriarki dan sayangnya melihat lusinan wanita dibunuh setiap hari oleh sistem menjijikkan ini. Bukan kebetulan bahwa gerakan-gerakan ini mengenal Gerakan Perempuan Kurdi dengan baik, dan tidak diragukan lagi, dari kesadaran ini, hubungan persatuan, bantuan timbal balik, basis solidaritas internasional, dll yang lebih bermanfaat dapat diciptakan. Ini akan menjadi langkah pertama menuju memimpin perjuangan terpadu melawan negara patriarki dan menginternasionalkan revolusi perempuan yang terjadi dalam gerakan Kurdi.

Masalah yang ditimbulkan oleh mentalitas kapitalis dapat dengan mudah diamati, misalnya, kerusakan lingkungan dan konsekuensi iklim global yang dihasilkan oleh eksploitasi yang tidak terkendali atas nama apa yang disebut “kemajuan”. Istilah yang sama dan mentalitas yang sama yang dimiliki penjajah di abad ke-16... seiring berjalannya waktu, istilah itu bisa berubah, tetapi praktik dan mentalitasnya biasanya sama hingga hari ini.

## **Pemberontakan Global '68 dan Semangat Pemuda**

Seperti di Eropa, garis depan perjuangan yang terinspirasi oleh '68 di Amerika Latin dan Afrika adalah kaum muda. Semangat muda mereka, keinginan mereka untuk mengubah, impian mereka akan revolusi dan harapan, mereka adalah jantung saat ini dan yang pertama tertarik untuk membangun suatu alternatif. Tetapi mereka tidak memiliki pemahaman tentang mentalitas sistem kapitalis secara keseluruhan, di luar merkantilisme. Jadi meskipun mereka memiliki tindakan dan sikap yang bermaksud baik, itu tidak cukup untuk memutus siklus sistem dan menciptakan alternatif yang nyata. Inilah “kesalahan” yang dipahami partai, sehingga kita bisa belajar darinya dan para pemuda bisa mengarahkan kembali seluruh kekuatan semangat mereka untuk revolusi. Dalam banyak hal, kaum muda menempati ruang krusial dalam perjuangan melawan sistem kapitalis. Di antara mereka, yang terbaru dikenal sebagai Musim Semi Siswa, di mana ribuan sekolah ditempati oleh siswa dari Chili, Brasil, Argentina, Afrika Selatan, Angola, dan beberapa negara lain, berjuang untuk kondisi pendidikan yang lebih baik, tabel kurikulum yang berfokus pada kapasitas manusia dan sosial mereka, yang sama sekali berlawanan dengan logika komersial yang ditetapkan dalam kehidupan ki-

ta sehari-hari. Semangat muda terlihat dalam setiap tindakan yang dilakukan oleh para mahasiswa, mulai dari reformasi yang dilakukan di sekolah-sekolah negeri yang ditinggalkan hingga perlawanan fisik di jalan-jalan selama mobilisasi di mana polisi menggunakan semua perangkat mereka untuk menyerang mereka. Semangat ini hadir di kalangan remaja hingga saat ini. Bukan kebetulan bahwa mereka yang memprakarsai mobilisasi raksasa dan indah ini di Chili, dan yang telah menduduki “jalanan” selama beberapa bulan terakhir hingga sekarang, adalah kaum muda (kebanyakan dari mereka adalah wanita berusia 15 hingga 18 tahun). Sekali lagi terbukti bahwa ada kebutuhan untuk proposal dan proyek jangka panjang, serta paradigma, jika tidak, gerakan ini akan memiliki tujuan yang sama seperti gerakan '68. Sekali lagi, kita dapat dengan jelas melihat nyala api harapan. Harapan membangun alternatif demokrasi sejati.

Sejak 2008, dengan krisis keuangan yang berkepanjangan, semua hubungan yang telah terjalin antara kapitalisme, liberalisme, seksisme, dan konservatisme semakin dalam dan terpolarisasi. Akibatnya, ada kebutuhan yang lebih mendesak untuk memahami perjuangan secara lebih dalam dan belajar dari pengalaman lain, terutama teori dan praktik gerakan Kurdi dalam 42 tahun terakhir, yang dipengaruhi oleh ribuan tahun perlawanan sejarah dalam mempertahankan kemerdekaan dan masyarakat komunal.

## ***United Line for the Democratic Nation***

Demokratik Konfederalisme menawarkan cara untuk mengatur masyarakat ini, menghormati karakteristik dan multikulturalisme mereka. Semakin jelas bahwa ide-ide Rêber Apo (Abdullah Öcalan), meskipun dikembangkan dari masyarakat Kurdi, dapat diterapkan pada masyarakat lain karena universalisme mereka, pengakuan mereka akan adanya perbedaan dalam masyarakat, pentingnya pembebasan perempuan (tanpa itu, mustahil untuk mengatasi negara dan sistem saat ini), negasi ide-ide dogmatis dan penciptaan kepribadian revolusioner yang berfokus pada moral dan etikanya, salah satu cara untuk memvisualisasikan kebenarannya adalah, misalnya, partisipasi heval (teman) internasionalis dalam partai. dan pertukaran pengalaman yang tercipta di dalam partai. Ini adalah salah satu wajah indah gerakan, cara setiap orang memiliki ruang dan suara di dalam partai, dalam perjuangan untuk kebebasan manusia. Karakteristik alami orang Latin dan Afrika, seperti kegembiraan masyarakat, persahabatan, perayaan kehidupan dan api internal yang menyerukan perubahan dalam masyarakat, akan lebih dari disambut oleh pemahaman Rêber Apo dan akan melengkapi dengan lebih banyak war-